

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Itik Buruk Rupa

Di tepi kali, seekor itik merenung di sarangnya selama beberapa waktu. Satu per satu anak itik keluar dari telurnya. Akhirnya, telur terbesar juga pecah. Terkejut, ibu itik melihat anak itik yang keluar. Itu adalah itik yang sangat besar! Dan berwarna abu-abu, pikirnya.



"Ikutlah denganku, anak-anak," kata ibu itik. "Saya akan memperkenalkan kalian kepada hewan-hewan di peternakan." "Anak ayam yang satu itu terlihat sangat jelek," kata hewan ternak. Dan mereka mulai menggodanya. Untungnya, ibu itik melindunginya. Sejak hari itu, anak itik malang yang terakhir menetas dan terlihat sangat jelek digigit, didorong, dan diolok-olok oleh itik-itik lainnya. Bahkan kemudian saudara laki-laki dan perempuannya mulai menggertaknya. Bahkan ibunya tidak menginginkannya lagi. Saat itulah anak itik memutuskan



untuk pergi.

Dia tiba di rawa besar tempat itik-itik liar tinggal. Dia tinggal disana sepanjang malam. Dia lelah dan sedih. Ketika itik-itik melihatnya keesokan paginya, mereka berteriak: "Betapa jeleknya kamu!" Anak itik memutuskan untuk tinggal dan hidup di rawa, jauh dari semua hewan lain.

Suatu malam musim gugur, seluruh kawanan burung yang indah datang terbang. Anak itik belum pernah melihat binatang yang begitu indah. Mereka adalah angsa. Musim dingin itu sangat dingin. Anak itik itu mencoba berenang selama yang dia bisa. Tapi dia menjadi sangat lelah dan ketika dia tidak bisa berenang lagi, dia membeku di dalam es.

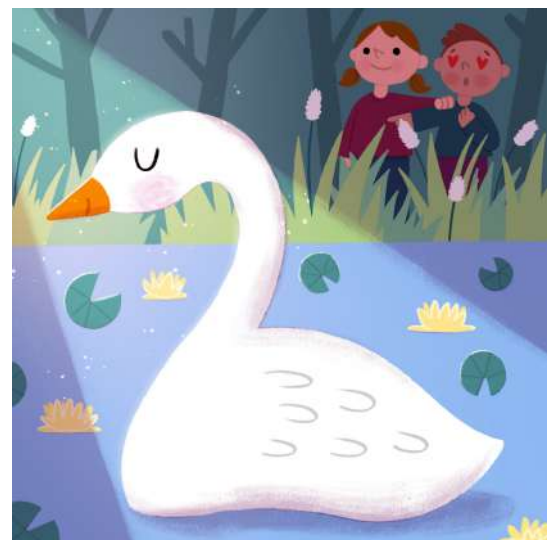
Keesokan paginya, seorang petani menemukannya dan membawanya pulang. Di dapur yang hangat, bebek itu sadar kembali. Anak-anak ingin bermain dengannya, tetapi dia pikir mereka ingin menyakitinya. Dia terbang keluar dan kembali ke rawa. Sendirian, anak itik itu berkeliaran di dunia sepanjang sisa musim dingin.



Musim semi akhirnya datang. Itik itu melebarkan sayap-sayapnya, yang berdesir lebih banyak dari sebelumnya. Dia juga bergerak lebih cepat. Sebelum dia menyadarinya, dia telah mendarat di sebuah taman besar. Dia mendarat di kolam taman. Dari semak-semak ia melihat tiga angsa putih yang cantik. Anak itik itu mengenali bahwa mereka adalah burung yang sama yang pernah dilihatnya terbang diatas kepala dulu. Dia berenang kearah angsa. Ketika dia mendekati mereka, dia menundukkan kepalanya. Tapi apa yang dia lihat di air jernih? Dia melihat bayangannya sendiri. Dia bukan lagi anak itik abu-abu gelap yang canggung. Dia telah menjadi angsa! Betapa bahagianya dia.



Beberapa anak datang ke sisi kolam. Mereka melemparkan roti ke dalam air. "Ada yang baru! teriak anak terkecil dan yang lainnya bersorak, "Ya! Dan dia yang paling cantik dari semuanya!" Sekarang dia merasa malu. Dia berpikir tentang bagaimana dia telah diolok-olok, dan sekarang anak-anak berpikir dia yang paling



cantik! Bulu-bulunya mengacak-acak, dia meregangkan lehernya yang ramping dan berpikir dengan gembira: Aku tidak pernah bermimpi menjadi sebahagia ini, ketika aku masih itik yang buruk.